

Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi

Wildan Fathoni, Nur Asiah, Nur Asikin, Sukatin, Zul Qarnain

Universitas Islam Batanghari (UNISBA) Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 19, 2025

Revised June 21, 2025

Accepted June 28, 2025

Available online July 10, 2025

Kata kunci:

Pengambilan Keputusan, Organisasi,
Faktor Psikologis, Nilai Individu,
Kepribadian, Risiko, Musyawarah,
Perspektif Islam.

Keywords:

Decision Making, Organization,
Psychological Factors, Individual Values,
Personality, Risk, Deliberation, Islamic
Perspective.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan

ABSTRAK

Pengambilan keputusan merupakan proses fundamental dalam setiap organisasi, yang secara langsung memengaruhi arah, kinerja, dan pencapaian tujuan organisasi. Artikel ini membahas konsep dasar pengambilan keputusan, tahapan-tahapan yang harus dilalui, serta klasifikasi keputusan strategis, taktis, dan operasional. Selain itu, artikel ini juga mengulas faktor-faktor psikologis yang memengaruhi proses pengambilan keputusan, seperti nilai individu, kepribadian, kecenderungan mengambil risiko, emosi, bias kognitif, pengalaman, pola pikir, persepsi, motivasi, sikap, dan tekanan. Metodologi yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif, yang menganalisis data sekunder dari berbagai sumber terpercaya. Pembahasan juga dilengkapi dengan perspektif Islam mengenai pengambilan keputusan, yang menekankan pentingnya musyawarah, nilai-nilai moral, dan spiritualitas dalam proses pengambilan keputusan. Dengan pemahaman yang komprehensif terhadap konsep, faktor, dan metode pengambilan keputusan, diharapkan para pemimpin dan anggota organisasi mampu mengambil keputusan yang efektif, bertanggung jawab, dan memberikan manfaat optimal bagi organisasi maupun masyarakat.

ABSTRACT

Decision making is a fundamental process in every organization, directly influencing its direction, performance, and achievement of goals. This article discusses the basic concepts of decision making, its stages, and the classification of decisions into strategic, tactical, and operational levels. It also explores psychological factors that affect the decision-making process, such as individual values, personality, risk-taking tendencies, emotions, cognitive biases, experience, mindset, perception, motivation, attitudes, and stress. The research method used is library research with a qualitative approach, analyzing secondary data from various reliable sources. The discussion is enriched with an Islamic perspective on decision making, emphasizing the importance of deliberation (musyawarah), moral values, and spirituality in the process. With a comprehensive understanding of the concepts, factors, and methods of decision making, it is expected that leaders and members of organizations will be able to make effective, responsible decisions that provide optimal benefits for both the organization and society.

PENDAHULUAN

Dalam keseharian, terutama di dalam organisasi, proses pengambilan keputusan adalah hal yang tak terhindarkan. Arah perkembangan sebuah organisasi sangat bergantung pada bagaimana keputusan diambil. Sebelum sebuah keputusan final ditetapkan, akan ada serangkaian kriteria yang dipertimbangkan. Proses ini umumnya melibatkan beberapa opsi tindakan, jika hanya ada satu pilihan, maka sebenarnya tidak ada keputusan yang perlu diambil. Pengambilan keputusan dapat dipahami sebagai hasil dari pemikiran yang mengarah pada pemilihan satu tindakan dari berbagai alternatif yang tersedia, dan pada akhirnya, proses ini akan menghasilkan satu pilihan tunggal (Muhyar, 2024).

Perubahan lingkungan eksternal dan internal organisasi, baik besar maupun kecil, dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut. Agar suatu organisasi dapat berfungsi dengan lancar, diperlukan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat untuk menyikapi berbagai perubahan yang terjadi. Keputusan yang diambil dilaksanakan oleh pengelola atau penyelenggara. Kegiatan pengambilan keputusan meliputi identifikasi masalah, pencarian langkah pemecahan masalah, evaluasi pilihan yang dipilih, dan pemilihan keputusan yang efektif. Pengetahuan dan keakraban dengan teori dan praktik pengambilan keputusan semakin meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan seorang manajer. Untuk meningkatkan efektivitas, kinerja, dan efisiensi organisasi, manajer perlu meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan dan meningkatkan kualitas keputusan mereka. (Marsyela & Maidiana, 2024).

*Corresponding author

Email: wildanfath04@gmail.com

Kehidupan sebuah organisasi tak lepas dari serangkaian pengambilan keputusan, sebab organisasi dapat diibaratkan sebagai mekanisme yang menghasilkan tujuannya. Tujuan-tujuan organisasi tersebut merupakan konsekuensi dari keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin. Dalam organisasi, seorang pemimpin memegang peranan sentral dalam menetapkan arah kebijakan. Pemimpin bertanggung jawab dalam merencanakan, menyusun program-program, dan juga mengimplementasikan keputusan-keputusan yang menjadi fondasi operasional organisasi. (Saifudin et al., 2024)

Dalam pendekatan klasifikasi, proses pengambilan keputusan lazimnya bertujuan untuk mengoptimalkan satu atau beberapa kriteria, dengan tetap mempertimbangkan pelbagai batasan operasional yang berlaku. Apabila kriteria-kriteria tersebut berkaitan dengan aspek biaya, maka pendekatan ini memungkinkan untuk mengkonversi seluruh kriteria ke dalam satuan biaya, sehingga proses pengambilan keputusan dapat disederhanakan menjadi evaluasi berdasarkan satu kriteria tunggal.

Suatu keputusan esensial harus dirumuskan pada tahap awal keberadaan organisasi. Hal ini dikarenakan perumusan tujuan yang hendak dicapai merupakan pertanyaan fundamental yang wajib dijawab sebelum kegiatan organisasi dapat dilaksanakan. Menjawab pertanyaan tersebut pada dasarnya adalah tindakan mengambil keputusan. Pertanyaan awal ini akan diikuti oleh serangkaian pertanyaan lain secara berkelanjutan selama organisasi masih beroperasi. Dengan demikian, selama organisasi masih eksis, pengambilan keputusan akan menjadi suatu keniscayaan yang berkesinambungan. (Hidayat et al., 2024)

Suatu keputusan harus dibuat pada tahap awal keberadaan organisasi. Karena suatu tujuan yang ingin dicapai merupakan suatu pertanyaan awal yang harus dijawab sebelum suatu kegiatan organisasi dapat berlangsung. Menjawab pertanyaan seperti itu pada dasarnya adalah mengambil keputusan. Pertanyaan pertama tersebut akan diikuti oleh pertanyaan-pertanyaan lain secara terus-menerus selama proses organisasi masih berlangsung. Ini sudah tentu bahwa selama sebuah organisasi masih berada, keputusan demi keputusan harus selalu diambil. (Saimo, 2022)

Pengambilan keputusan merupakan proses yang sangat krusial dan tak terpisahkan dalam kehidupan organisasi. Keputusan yang diambil oleh pimpinan atau manajer menentukan arah dan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pemilihan satu alternatif dari berbagai opsi yang tersedia, dengan mempertimbangkan kriteria dan batasan yang ada. Keputusan yang tepat akan membawa perubahan positif dan kelancaran operasional organisasi, sedangkan keputusan yang salah dapat berdampak negatif.

Oleh karena itu, kemampuan dan keterampilan dalam pengambilan keputusan harus terus dikembangkan oleh para pemimpin agar organisasi dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan internal dan eksternal secara cepat dan efektif. Pengambilan keputusan juga merupakan proses berkelanjutan yang dimulai dari perumusan tujuan awal organisasi dan terus berlangsung selama organisasi eksis. Selain itu, pengambilan keputusan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, dengan pendekatan yang sistematis dan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut.

Melalui artikel ini, kita akan membahas secara mendalam berbagai konsep dasar pengambilan keputusan, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta kita juga akan melihat bagaimana perspektif Islam memberikan panduan penting dalam proses ini. Dengan pemahaman yang komprehensif ini, diharapkan setiap individu yang terlibat dalam organisasi dapat mengambil keputusan yang tepat, bertanggung jawab, dan membawa manfaat besar bagi seluruh pihak terkait.

METODE

Artikel ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan untuk membahas secara pengambilan keputusan dalam organisasi. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder yang relevan dari berbagai sumber tepercaya. Artikel ini menggunakan metode analisis kualitatif yang akan mengulas dan mendapatkan data-data dari berbagai sumber, baik dari data primer yaitu data-data utama yang dari subjek penelitian secara langsung, maupun sekunder (buku dan jurnal terkait) sehingga menghasilkan satu kesimpulan yang utuh. (Nasution, 2023) Melalui metode *library research* yang komprehensif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman teoritis dan praktis mengenai pengambilan keputusan dalam organisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses memilih satu alternatif dari beberapa opsi yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi. Proses ini menjadi inti dari manajemen karena setiap keputusan yang diambil akan memengaruhi arah, kinerja, dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan harus dilakukan secara

sistematis dan terstruktur agar hasilnya optimal dan sesuai dengan tujuan organisasi. (Siagian, 2015)

Beberapa elemen utama dalam konsep pengambilan keputusan meliputi:

- 1) Penetapan Tujuan yang Jelas
Keputusan harus didasarkan pada tujuan yang spesifik dan terukur agar prosesnya terarah dan hasilnya dapat dievaluasi. (Susanto et al., 2024)
- 2) Identifikasi dan Pengembangan Alternatif
Pengambil keputusan harus mengidentifikasi berbagai alternatif solusi yang mungkin dan mengembangkan opsi-opsi tersebut untuk dipertimbangkan. (Lestari, 2024)
- 3) Pengumpulan Informasi yang Memadai
Informasi yang lengkap dan akurat sangat penting sebagai dasar evaluasi alternatif. Tanpa informasi yang cukup, keputusan berisiko tidak tepat. (Laoli et al., 2025)
- 4) Evaluasi Risiko dan Manfaat
Setiap alternatif memiliki konsekuensi yang berbeda. Oleh karena itu, pengambil keputusan perlu menilai risiko dan manfaat dari masing-masing opsi untuk memilih yang terbaik. (Hendriani et al., 2024)
- 5) Pemilihan dan Implementasi Keputusan
Setelah evaluasi, alternatif terbaik dipilih dan kemudian diimplementasikan secara efektif dalam organisasi. Proses pengambilan keputusan tidak berhenti pada implementasi. Evaluasi hasil keputusan penting untuk mengetahui efektivitas dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Berdasarkan penjelasan diatas pengambilan keputusan merupakan inti dari proses manajemen dalam organisasi karena setiap keputusan yang diambil akan sangat menentukan arah, kinerja, dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Agar keputusan yang dihasilkan benar-benar efektif dan sesuai dengan tujuan organisasi, proses pengambilan keputusan harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

Hal ini mencakup penetapan tujuan yang jelas, identifikasi serta pengembangan alternatif, pengumpulan informasi yang memadai, evaluasi risiko dan manfaat, hingga pemilihan dan implementasi keputusan secara optimal. Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, organisasi dapat meminimalkan risiko kesalahan dan meningkatkan peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam organisasi, pengambilan keputusan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama berdasarkan tingkatannya:

- 1) Keputusan Strategis
Berhubungan dengan arah jangka panjang organisasi, seperti pengembangan visi dan ekspansi usaha.
- 2) Keputusan Taktis
Fokus pada pelaksanaan strategi, misalnya pengalokasian sumber daya atau pengembangan produk.
- 3) Keputusan Operasional
Berhubungan dengan kegiatan rutin sehari-hari yang memastikan kelancaran operasional organisasi. (Kusuma et al., 2024)

Selain itu, pengambilan keputusan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Keputusan kelompok melalui musyawarah cenderung menghasilkan keputusan yang lebih komprehensif karena melibatkan berbagai perspektif dan meningkatkan komitmen anggota terhadap keputusan tersebut. (Putri & Afriansyah, 2019)

Jadi, pengambilan keputusan dalam organisasi dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan utama, yaitu keputusan strategis, taktis, dan operasional. Keputusan strategis berperan penting dalam menentukan arah jangka panjang dan masa depan organisasi, seperti pengembangan visi dan ekspansi usaha. Keputusan taktis berfokus pada penerjemahan strategi ke dalam langkah-langkah konkret, seperti pengalokasian sumber daya dan pengembangan produk. Sementara itu, keputusan operasional berkaitan dengan aktivitas rutin harian yang memastikan kelancaran operasional organisasi.

Selain itu, pengambilan keputusan tidak hanya efektif dilakukan secara individu, tetapi juga sangat optimal jika dilakukan secara kelompok melalui musyawarah. Keputusan kelompok cenderung lebih komprehensif karena melibatkan berbagai sudut pandang, memperkaya pertimbangan, serta meningkatkan komitmen anggota terhadap hasil keputusan yang diambil

bersama. Dengan demikian, kombinasi antara klasifikasi keputusan dan metode pengambilan keputusan yang tepat dapat meningkatkan kualitas serta efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Faktor-faktor Psikologi yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Untuk menentukan pilihan dari berbagai teori pengambilan keputusan baik itu rasional, inkremental atau pengamatan terpadu dengan beberapa alternatif pilihan yang tersedia. Tapi keputusan memiliki ketentuannya masing-masing seperti nilai, norma ataupun pedoman dalam mengambil suatu keputusan. Keputusan adalah suatu pemutusan dan pengakhiran dari pada suatu proses pemikiran tentang suatu masalah dan problem, dimana keputusan yang diambil haruslah sesuai dengan masalah dan keputusan yang diambil dapat menyelesaikan suatu masalah yang ada bukan malah menambah suatu masalah, untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjadikan pilihan pada salah satu alternative tertentu. (Putri & Afriansyah, 2019)

Dalam pengambilan keputusan individu, terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi, yaitu nilai individu, kepribadian, dan kecenderungan dalam mengambil risiko.

Pertama, nilai individu merupakan keyakinan dasar yang menjadi landasan seseorang saat menghadapi masalah dan harus membuat keputusan. Nilai ini biasanya sudah tertanam sejak masa kecil melalui keluarga dan lingkungan sekitar. Dalam banyak situasi, individu seringkali tidak mempertimbangkan secara mendalam aspek negatif, melainkan lebih tertarik pada peluang untuk meraih kemenangan. Individu yang memiliki karakter kuat dan komitmen yang jelas cenderung lebih mudah mengambil keputusan yang tepat.

Kedua, kepribadian juga memengaruhi proses pengambilan keputusan. Dua dimensi utama yang berperan adalah ideologi versus kekuasaan, serta emosional versus objektivitas. Faktor ideologis dapat memengaruhi keputusan yang diambil, terutama ketika keputusan tersebut berkaitan dengan peningkatan kekuasaan secara pribadi.

Ketiga, keberanian dalam mengambil risiko menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan. Penting untuk membedakan antara situasi ketidakpastian dan risiko, karena jenis keputusan yang diperlukan berbeda pada masing-masing kondisi. Ketidakpastian berarti kurangnya pengetahuan tentang hasil tindakan, sedangkan risiko adalah kurangnya kontrol terhadap hasil meskipun pengambil keputusan memiliki pengetahuan tentang kemungkinan hasil tersebut. Membuat keputusan di bawah ketidakpastian lebih sulit dibandingkan saat menghadapi risiko, karena dalam ketidakpastian tidak ada dasar rasional yang jelas untuk memilih satu strategi dibandingkan strategi lainnya. (Putri & Afriansyah, 2019)

Pengambilan keputusan merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, baik secara sadar maupun tidak sadar. Berikut adalah faktor-faktor utama yang berperan dalam proses ini:

1) Emosi

Emosi memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan. Perasaan positif seperti antusiasme dapat mendorong seseorang mengambil keputusan dengan cepat dan berani mengambil risiko, sementara emosi negatif seperti kecemasan atau ketakutan cenderung membuat individu lebih berhati-hati dan menghindari risiko. Emosi juga dapat memengaruhi cara seseorang berinteraksi dan menilai konsekuensi dari keputusan yang akan diambil. (Judijanto & Wattiheluw, 2024)

2) Bias Kognitif

Bias kognitif adalah kecenderungan otak untuk membuat kesalahan dalam penalaran akibat pola pikir praktis (heuristik) atau penyederhanaan informasi. Contoh bias kognitif yang sering terjadi adalah bias konfirmasi (hanya mencari informasi yang mendukung keyakinan sendiri) dan bias jangkar (terlalu terpengaruh oleh informasi awal). Bias-bias ini dapat menyebabkan keputusan yang tidak objektif dan kurang optimal. (Sarimatua & Husaini, 2017)

3) Kepribadian

Karakteristik kepribadian seperti tingkat kepercayaan diri, kecenderungan mengambil risiko, perfeksionisme, serta orientasi pada tindakan atau kehati-hatian sangat memengaruhi cara seseorang mengambil keputusan. Individu perfeksionis biasanya membutuhkan waktu lebih lama untuk mempertimbangkan pilihan, sedangkan yang percaya diri cenderung lebih cepat dalam mengambil keputusan. (Kusuma et al., 2024)

4) Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman sebelumnya, baik positif maupun negatif, akan membentuk preferensi dan pola pengambilan keputusan seseorang. Jika pernah mengalami kegagalan atau keberhasilan

dalam situasi serupa, individu cenderung menggunakan pengalaman tersebut sebagai acuan dalam mengambil keputusan berikutnya. (Vistari et al., 2024)

5) Pola Pikir (*Mindset*)

Pola pikir, seperti growth mindset (pola pikir berkembang) atau fixed mindset (pola pikir tetap), juga berpengaruh. Orang dengan growth mindset cenderung terbuka terhadap tantangan dan peluang belajar dari keputusan yang diambil, sedangkan fixed mindset lebih berhati-hati dan enggan mengambil risiko.

6) Persepsi

Persepsi adalah cara seseorang menafsirkan informasi atau situasi yang dihadapi. Persepsi yang berbeda terhadap risiko, peluang, atau hasil akan menghasilkan keputusan yang berbeda pula, meskipun situasinya sama. (Rosiana et al., 2017)

7) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan internal yang membuat seseorang bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Kekuatan dan jenis motivasi (misal: kebutuhan akan keamanan, penghargaan, atau aktualisasi diri) akan memengaruhi prioritas dan pilihan dalam pengambilan keputusan. (Suswati, 2021)

8) Sikap dan Keyakinan

Sikap dan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek, situasi, atau nilai tertentu akan memengaruhi kecenderungan dalam memilih suatu keputusan. Sikap positif terhadap suatu opsi akan meningkatkan kemungkinan opsi tersebut dipilih, begitu pula sebaliknya. (Al Idrus & MM, 2021)

9) Tekanan Waktu dan Stres

Tekanan waktu dan stres dapat membuat individu cenderung memilih solusi yang lebih sederhana atau intuitif, sering kali tanpa analisis mendalam, sehingga meningkatkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan. (Hadikusumo et al., 2025)

Jadi, pengambilan keputusan merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari segi teori maupun aspek psikologis individu. Dalam menentukan pilihan, seseorang tidak hanya mengandalkan teori pengambilan keputusan seperti rasional, inkremental, atau pengamatan terpadu, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai, norma, dan pedoman yang berlaku. Keputusan yang diambil seharusnya merupakan hasil akhir dari proses berpikir yang matang dan mampu menyelesaikan masalah tanpa menimbulkan masalah baru.

Tiga faktor utama yang sangat memengaruhi pengambilan keputusan individu adalah nilai individu, kepribadian, dan kecenderungan dalam mengambil risiko. Nilai individu yang terbentuk sejak kecil melalui keluarga dan lingkungan menjadi landasan dasar dalam menilai dan memilih suatu keputusan. Kepribadian seseorang, yang meliputi aspek ideologi, kekuasaan, serta keseimbangan antara emosional dan objektivitas, juga menentukan bagaimana keputusan itu dibuat. Selain itu, keberanian dalam mengambil risiko menjadi faktor penting yang membedakan cara seseorang menghadapi ketidakpastian dan risiko dalam pengambilan keputusan.

Selain ketiga faktor utama tersebut, aspek psikologis lainnya seperti emosi, bias kognitif, pengalaman masa lalu, pola pikir, persepsi, motivasi, sikap, keyakinan, serta tekanan waktu dan stres turut berperan dalam membentuk keputusan yang diambil. Emosi dan motivasi dapat mempercepat atau memperlambat proses pengambilan keputusan, sementara bias kognitif dan tekanan waktu berpotensi menyebabkan keputusan yang kurang optimal. Pengalaman dan pola pikir juga membantu individu dalam menilai situasi dan memilih strategi yang tepat.

Dengan memahami berbagai faktor ini, seseorang dapat lebih bijak dan efektif dalam mengambil keputusan, sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya menyelesaikan masalah yang ada, tetapi juga meminimalkan risiko kesalahan dan dampak negatif yang mungkin timbul.

Pengambilan Keputusan dalam Perspektif Islam

Pengambilan keputusan dalam perspektif Islam merupakan proses yang tidak hanya mengandalkan pertimbangan rasional dan logika semata, tetapi juga harus berlandaskan pada nilai-nilai keimanan, moralitas, dan prinsip-prinsip syariah. Islam mengajarkan bahwa setiap keputusan yang diambil hendaknya didasarkan pada niat yang ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT dan bertanggung jawab secara moral serta sosial.

Salah satu prinsip utama dalam pengambilan keputusan menurut Islam adalah musyawarah (syura). Musyawarah merupakan proses diskusi dan konsultasi dengan orang-orang yang berilmu dan berpengalaman untuk mencapai keputusan yang terbaik dan adil. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 159:

﴿فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۝١٥٩﴾

(أل عمران/3: 159)

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. (Ali 'Imran/3:159). (Depag RI, 2005)

Musyawarah dapat membantu anggota untuk melihat masalah dari berbagai perspektif. Setiap anggota memiliki pemikiran yang berbeda, dan dengan berdiskusi, para anggota dapat mendengar semua pendapat tersebut. Ini membantu memahami masalah secara lebih mendalam dan menghindari pandangan yang sempit.

Dalam musyawarah, para anggota juga dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Setiap orang berkontribusi dengan pengetahuan dan pengalaman mereka, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami situasi yang dihadapi. Musyawarah juga membantu dalam menganalisis informasi secara bersama-sama. Dengan berbagai pendapat, para anggota bisa mengidentifikasi pola, dan akar penyebab masalah. Ini sangat penting untuk menemukan solusi yang tepat dan efektif. (Falah, 2017)

Jika solusi telah ditetapkan, musyawarah tetap diperlukan untuk membahas cara pelaksanaannya. Dengan melibatkan semua pihak, anggota dapat merumuskan rencana yang realistis. Ini juga membuat semua anggota merasa dihargai dan lebih semangat untuk berkontribusi.

SIMPULAN

Pengambilan keputusan merupakan inti dari proses manajemen dalam organisasi dan sangat menentukan arah, kinerja, serta keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Proses ini melibatkan pemilihan satu alternatif terbaik dari berbagai opsi yang tersedia, dengan mempertimbangkan tujuan, informasi yang memadai, evaluasi risiko dan manfaat, serta implementasi dan evaluasi hasil keputusan. Keputusan yang efektif akan membawa perubahan positif dan kelancaran operasional organisasi, sementara keputusan yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak negatif. Pengambilan keputusan di organisasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan, yaitu keputusan strategis, taktis, dan operasional. Selain itu, pengambilan keputusan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Faktor-faktor psikologis juga sangat memengaruhi proses pengambilan keputusan, meliputi nilai individu, kepribadian, kecenderungan mengambil risiko, emosi, bias kognitif, pengalaman masa lalu, pola pikir, persepsi, motivasi, sikap, keyakinan, serta tekanan waktu dan stres.

Pengambilan keputusan dalam perspektif Islam menekankan pentingnya landasan nilai keimanan, moralitas, dan prinsip syariah. Proses ini dilakukan melalui musyawarah untuk mendapatkan keputusan yang adil dan terbaik, dengan melibatkan berbagai pendapat dan pengalaman. Setelah keputusan diambil, sikap tawakal kepada Allah menjadi kunci utama, sehingga keputusan tersebut tidak hanya rasional tetapi juga penuh keberkahan dan tanggung jawab moral. Dengan demikian, pengambilan keputusan yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan mempertimbangkan aspek psikologis serta nilai-nilai yang berlaku akan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keberhasilan organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan lingkungan.

REFERENSI

- Al Idrus, S., & MM, M. A. (2021). *Kualitas Pelayanan dan Keputusan Pembelian: Konsep dan Teori*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Depag RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Syamsil Al-Qur'an.
- Falah, M. S. (2017). Pengambilan Keputusan Dalam Perspektif Islam. *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(02), 134-148.
- Hadikusumo, R. A., SE, M., Kom, M., Subhan, H. M., Murcahyanto, H., Sekamdo, M. A., Zamroji Almursyid, M., Sabaruddin Sondeng, S. E., Viktor Amos, S. M., Lalita Vistari, S. S., Andayani, S. U., Sos, S., & HasmanBudiadi, S. E. (2025). *Kepemimpinan Dan Pengambilan Keputusan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Hendriani, S., Sari, R. Y., & Gistituati, N. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap efektivitas pengambilan keputusan. *Jurnal Niara*, 17(1), 171-184.
- Hidayat, R., Kusumasari, I. R., & Putri, P. A. (2024). Peran Stabilitas Emosi Dalam Pengambilan Keputusan Organisasi Mahasiswa. *MASIP: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis dan Publik Terapan*, 2(4), 25.
- Judijanto, L., & Wattiheluw, S. Y. (2024). Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

- Konsumen dalam Konteks Loyalitas Merek. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 2(02), 77-82.
- Kusuma, R. A., Samsudin, A., Kristanti, K., Nimas, A., Destiana, M., & Rochmah, A. (2024). Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 3(1), 80-88.
- Laoli, B. W. P., Waruwu, D. E., & Lase, C. E. T. (2025). Kecerdasan Emosional Dalam Manajemen Pengambilan Keputusan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 23-30.
- Lestari, S. (2024). Strategi Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(2), 279-294.
- Marsyela, M., Marsyeli, & Maidiana. (2024). Pengambilan Keputusan Dalam Perilaku Organisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 76-85.
- Muhyar, A. (2024). Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(12), 415.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Putri, R. R. A., & Afriansyah, H. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pengambilan Keputusan. Ina. Pap, 1-5.
- Rosiana, E. N., Saepudin, D., & Priyanto, W. A. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Psikologis Terhadap Pengambilan Keputusan Wisatawan Dalam Mengunjungi Taman Bunga Nusantara Kabupaten Cianjur. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 4(1), 93-99.
- Saifudin, S., Maryanto, M., & Suharyat, Y. (2024). Teknik Pengambilan Keputusan dalam Berorganisasi. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 132-141.
- Saimo. (2022). Manajemen Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi. *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(4), 220-229.
- Sarimatua, Y. R., & Husaini, A. (2017). *Peran Psychological Factors Terhadap Pengambilan Keputusan Finansial (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalrez Petroleum (Seram) Ltd.)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 51 No. 1.
- Siagian, S. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Susanto, T. T. D., Mela, A. G. K., Zahrah, S., Namsan, N. G., & Umair, Z. (2024). Analisis terhadap potensi risiko pengambilan keputusan dalam dunia pendidikan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 180-190.
- Suswati, E. (2021). *Membangun kinerja dan motivasi dalam organisasi: pendekatan riset*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Vistari, S. S. L., Amos, S. M. V., Andayani, S. U., Sos, S., Budiadi, S. E. H., Almursyid, M. Z., ... & SE, M. (2024). *Perilaku Konsumen*. CV Rey Media Grafika.